

Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Tercapai pada Usia Dasar di MIN 2 Sleman Yogyakarta

Ely Rahmawati, Rizki Maulinisa¹ dan Suyadi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
eyrahma13@gmail.com, rmaulinisa@gmail.com,
yadi.uinjogja@gmail.com

Abstract: *This article departs from Hurlock volume 1 edition 6, stating that children who have a proportion of fat and heavy bodies have a high level of intelligence. However, the facts on the ground found that some children who had thin and long bones had good intelligence and motor power compared to other students. The subjects in this study had good fine motor skills and gross motor skills. The child has the skills to connect the dots correctly. This ability is in line with its ability to mix and match the color of the image, then adjust one image to another in the sticking activity, neat cutting ability. In this case it is influenced by the good factor of parenting and does not put pressure on the education process. In line with that, the nutrition received by children is well regulated and maintained in order to get nutritious food intake, and is also influenced by the school environment and in the community that supports the child's development process.*

Keywords: *Physical-Motoric Development, Students, Achieved*

¹ Ely rahmawati S.Pd dan Rizki Maulinisa, S.Pd. Mahasiswa Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga

² Dr. Suyadi, M.A, Dosen Tetap S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga

Pendahuluan

Pada dasarnya, seluruh makhluk hidup dalam hal ini manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perkembangan, banyak hal yang berkembang pada diri setiap orang baik secara fisik, bentuk tubuh, motorik, maupun bahasa. Pada usia anak-anak, perkembangan khususnya perkembangan fisik dan motorik menjadi salah satu tahap yang penting dalam proses kehidupannya, sebab apabila dalam proses perkembangan baik fisik maupun motorik berjalan dengan baik, maka dari segi fisik anak tersebut akan tumbuh dengan baik, baik dari tinggi badan, berat badan, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan perkembangan motorik anak, apabila berjalan dengan baik maka keterampilan motorik yang dimiliki anak juga akan berkembang dengan baik.

Perkembangan fisik dan motorik masing-masing anak berbeda, hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, dukungan orang tua, dan lain-lain. Namun, perkembangan fisik dan motorik adalah dua hal yang saling berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan. Fisik dan motorik anak seharusnya berkembang sesuai dengan usia mereka. Pada tahap pasca lahir dan pra-sekolah, anak memiliki tahapan perkembangan tersendiri yang harus dicapai pada fase tersebut. Sama halnya ketika masa anak-anak, terdapat tahap perkembangan yang seharusnya tercapai pada usia tersebut. Dalam hal perkembangan fisik dan motorik yang tercapai, anak memiliki perkembangan fisik dan motorik yang tercapai dalam skala normal. Namun, ketercapaian tersebut berbeda-beda. Ketercapaian perkembangan fisik dan motorik ini sedikit banyak berpengaruh dengan kemampuan kognitif anak di sekolah.

Dewasa ini, beberapa teori menyebutkan bahwa perkembangan fisik dan motorik anak berbeda-beda, baik antara anak laki-laki dan perempuan. Faktanya memang setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama, baik pada perkembangan fisik dan motorik anak, terlebih pada usia dasar terjadi perbedaan antara satu dengan lainnya. Di beberapa sekolah dapat terlihat perbedaan tiap-tiap anak dalam

hal perkembangan fisik dan motorik. Perbedaan tersebut pada dasarnya berhubungan juga dengan perkembangan yang terjadi pada fase sebelumnya yaitu fase pasca lahir dan pra sekolah. Perbedaan tersebut tidak bisa juga dikatakan bahwa anak tersebut tidak tercapai dalam hal perkembangan fisik dan keterampilan motorik, namun perkembangannya belum maksimal.

Berangkat dari teori Hurlock jilid 1 edisi 6, menyatakan bahwa anak yang memiliki proporsi tubuh cenderung gemuk dan berat, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan lebih menonjol di antara anak-anak yang lain. Namun, dalam hal ini ada beberapa hal yang ditemukan di lapangan, bahwa ada beberapa anak yang memiliki proporsi tubuh kurus dan bertulang panjang, namun memiliki kecerdasan dan perkembangan fisik motorik yang baik di antara peserta didik yang lain.

Perbedaan dalam hal perkembangan fisik dan motorik ini semestinya menjadi hal yang perlu diperhatikan sebab perlakuan dan penanganan atas perbedaan tersebut juga akan berbeda. Dalam hal perkembangan fisik dan motorik tercapai, ketercapaian ini ditandai dengan bentuk fisik anak yang normal dan kemampuan motorik anak yang baik. Anak dengan perkembangan fisik dan motorik tercapai artinya anak tersebut memiliki bentuk fisik yang baik dan mampu melakukan aktifitas gerak motorik baik motorik kasar maupun motorik halus.

Pada jurnal atau penelitian terkait, peneliti melakukan literatur review terkait penelitian yang pernah membahas tentang perkembangan fisik motorik. Berikut beberapa jurnal dan penelitian yang membahas tentang perkembangan fisik motorik. Meskipun dalam hal ini jurnal terkait hanya memiliki kesamaan pada variabel tertentu.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Murti dengan judul penelitian “Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkembangan fisik adalah perkembangan yang berkaitan dengan tinggi dan berat, serta bentuk tubuh, juga perkembangan otak. Perkembangan motorik berhubungan dengan keterampilan gerak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan Tri Murti adalah sama-sama membahas tentang perkembangan fisik motorik di Sekolah Dasar.³

Kedua, Aghnaita (UIN Sunan Kalijaga), “Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)“. Menyebutkan bahwa Perkembangan anak ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, meliputi perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Letak perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti.⁴

Ketiga, Uswatun Hasanah (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung), “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini”. Menyebutkan bahwa Anak-anak sangat dekat dengan permainan. Dalam kehidupan sehari-hari, permainan baik tradisional maupun modern selalu dilakukan anak-anak. Permainan yang dilakukan merupakan sesuatu yang dianggap wajib dilakukan sebagai sarana untuk perkembangan fisik motorik bagi Anak Usia Dini.⁵

Penelitian di atas menjadi salah satu acuan dalam melakukan telaah tentang perkembangan fisik motorik tercapai anak usia dasar. Dan agar penelitian ini memiliki dasar dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini mendeskripsikan perkembangan fisik motorik tercapai. Perkembangan fisik motorik tercapai yang di maksud berhubungan dengan bagaimana bentuk tubuh, tinggi badan,

³ Tri Murti, Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, No. 1, Januari 2018, h. 21.

⁴ Aghnaita, Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* (2017), h. 219.

⁵ Hasanah, U. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini*, h. 717.

berat badan, keterampilan gerak motorik anak, serta sedikit menyinggung tentang kemampuan kognitif anak jika dihubungkan dengan perkembangan fisik motorik. Dalam hal ini, peneliti lebih menggunakan teori Elizabeth Hurlock namun juga menggunakan pendapat lainnya sebagai pendukung.

Metode Penelitian

Berangkat dari titik permasalahan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana alasan menggunakan metode kualitatif penelitian ini bersifat deskriptif. Sebab sumber data dalam penelitian ini diambil secara kualitatif yaitu informan satu orang Guru kelas IV, satu peserta didik kelas IV dan orang tua peserta didik tersebut. Tempat dan peristiwa, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah di MIN 2 Sleman, Yogyakarta yang meliputi aktifitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV, peserta didik kelas IV MIN 2 Sleman Yogyakarta, dan orangtua dari peserta didik tersebut. Dalam hal teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui informasi perkembangan fisik-motorik anak usia dasar yang tercapai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengamatan dilakukan untuk menyimpulkan data-data secara langsung yang terkait dengan aktifitas pembelajaran siswa baik di kelas maupun di luar kelas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan fisik motorik pada peserta didik di MIN 2 Sleman, Yogyakarta. Kajian dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh dan menganalisis data terhadap perkembangan fisik motorik tercapai peserta didik kelas IV MIN 2 Sleman, Yogyakarta.

Uji Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) serta disesuaikan oleh tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri. Pada penelitian teknik pemeriksaan data yang peneliti gunakan adalah

kredibilitas, yaitu triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah Guru dan Siswa dan orangtua siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, evaluatif, konklusif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis evaluatif dalam penelitian ini menganalisis semua temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan dasar teori yang ada. Analisis kongklusif dalam penelitian ini adalah hasil kesimpulan mengenai perkembangan fisik-motorik anak usia dasar tercapai kelas IV di MIN 2 Sleman, Yogyakarta.

Hasil Penelitian dan Analisis

Ada beberapa temuan yang menjadi acuan dalam pembahasan penelitian ini setelah mengamati subjek penelitian, yang mana nantinya konsep perkembangan fisik-motorik tercapai meliputi beberapa ruang lingkup. Selain ruang lingkup sasaran dalam subjek penelitian perkembangan fisik-motorik, hasil penelitian menemukan beberapa aspek yang mempengaruhi fisik-motorik yang baik serta bagaimana proses sistem fisik-motorik tersebut berkembang sehingga mencapai perkembangan yang baik.

Pada teorinya Hurlock, perkembangan fisik-motorik merupakan aspek yang memiliki keterhubungan dalam proses perkembangannya. Karena secara langsung, Perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak atau daya motoriknya. Misalnya anak yang berumur 6 tahun yang proporsi tubuhnya sesuai dengan usia tersebut, maka akan dapat melakukan hal-hal yang lazim dilakukan oleh anak berumur 6 tahun, dan apabila ia mengalami hambatan atau cacat tertentu, sehingga bangun tubuhnya tidak berkembang secara sempurna, maka terlihat jelas ia tidak mungkin mengikuti permainan yang dilakukan seperti teman sebayanya. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi ba-

gaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain, dalam hal ini akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Misalnya, seorang anak yang proporsi tubuhnya yang terlalu gemuk akan cepat menyadari bahwa dia tidak dapat mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Di sisi lain, teman-temannya akan menganggap anak yang bertubuh gemuk itu terlalu lamban dan susah diajak bermain. Awalnya dimulai perasaan tidak mampu, selanjutnya akan muncul perasaan selalu tertimpa nasib buruk. Perpaduan kedua perasaan ini akan memberikan warna tersendiri pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui wawancara dengan wali kelas di peroleh informasi bahwa perkembangan fisik dan motorik anak kelas IV di MIN 2 Sleman selalu di perhatikan oleh wali kelas. Pada awal tahun pelajaran, siswa selalu di cek terkait perkembangan fisik baik berupa berat badan, tinggi badan, masalah penglihatan, dan lain-lain. Anak-anak di kelas tersebut secara keseluruhan masuk dalam kategori fisik normal dan tidak mengalami kelainan fisik, meskipun dari segi motorik beberapa anak tersebut mengalami keterlambatan namun anak tersebut masih bisa menyesuaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan proses observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dapat diketahui bahwa subjek penelitian memiliki kemampuan perkembangan fisik-motorik yang baik, yang dibangun sejak dini dan di dorong serta diasuh dengan pola asuh orang tua yang baik. Pada usia dini hingga memasuki kelas IV masih diberikan pendampingan dengan baik oleh orangtua. Perhatian orangtua terutama ibu adalah salah satu hal yang menyebabkan keberhasilan dalam perkembangan baik dari segi fisik maupun motorik seorang anak. Dalam hal ini, subjek yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Yogyakarta. Anak yang menjadi subjek penelitian ini merupakan anak yang selalu aktif dan cepat tanggap dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas jika dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya.

Dilihat dari segi perkembangan fisiknya, subjek memiliki berat dan

tinggi badan yang hampir sesuai dengan teori yang dirujuk oleh peneliti. Proporsi tubuhnya dikategorikan dalam bentuk tubuh yang cenderung ke arah *Ekstomorf*, dimana bentuk tubuhnya cenderung kurus dan bertulang panjang. Meskipun dalam hal ini pada saat usia Sekolah Dasar, bentuk dari proporsi tubuh belum terlihat signifikan. Berat badan yang dimiliki objek penelitian adalah 26 Kg dan tinggi badan subjek penelitian, yaitu 135 cm. Dalam hal ini masih dalam tahap normal, namun tidak termasuk ranah ideal jika merujuk pada pendapat Santrock, karena antara berat dan tinggi tubuh tidak sesuai dengan umur subjek penelitian.

Tabel 1.1.

Pertumbuhan Fisik pada Usia 6-11 tahun (Persentil ke-50)

Usia/ Tahun	Tinggi Badan (Sentimeter)		Berat Badan (Kilogram)	
	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
6	114,3	116,21	19,50	20,64
7	120,65	121,93	22,00	22,79
8	126,37	127,00	24,83	25,29
9	136,42	132,08	28,46	28,12
10	138,43	137,80	32,54	31,41
11	144,78	141,61	36,85	35,27

Catatan: persentil tersebut menunjukkan perbandingan antara satu anak dengan anak-anak yang lain sebaya. Persentil ke-50, menunjukkan bahwa separuh dari anak-anak berusia tertentu lebih tinggi (lebih berat) atau lebih pendek (lebih kurus) atau berada di tengah-tengah antara persentil ke 25 dan ke 75.

Pada pembahasan mengenai perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar pada anak yang menjadi obyek penelitian dapat dikatakan baik. Hal tersebut sangat terlihat dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah. Keterampilan motorik anak tersebut semakin terlihat dalam pelajaran olahraga. Kemampuan dalam menggunakan otot besar saat beraktivitas sangat terlihat. Anak tersebut aktif

dalam berlari, melompat dan aktivitas motorik kasar lain dengan koordinasi dan keseimbangan yang baik.

Tak hanya dalam pelajaran PJOK, keterampilan menggunakan otot besar juga terlihat dalam pelajaran di kelas. Gaya belajar yang ditunjukkan anak tersebut berbeda dengan anak yang lain. Anak tersebut mampu menulis meski tidak bertumpu pada meja. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar tidak hanya efektif pada pelajaran olahraga tetapi juga pada pelajaran di dalam kelas. Kemampuan kognitif anak yang baik sedikit banyak mempengaruhi perkembangan motorik anak. Meskipun dari segi kognitif masih terdapat anak yang lebih cerdas di kelas tersebut namun dari segi perkembangan motorik, anak tersebut menonjol diantara teman di kelas. Keaktifan gerak motorik kasar juga terlihat dalam aktivitas harian seperti bermain bersama teman. Anak tersebut dikatakan cenderung aktif dan gesit dalam mengerjakan sesuatu.

Dari segi motorik kasarnya, subjek penelitian memiliki daya motorik yang aktif terlihat pada saat pelajaran PJOK, saat aktivitas lari subjek penelitian mampu unggul di antara anak yang lainnya. dan dari segi motorik halus, terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, ketika guru memberikan pertanyaan, subjek penelitian selalu menjawab pertanyaan yang diberikan, meskipun terkadang pertanyaan itu bukan ditunjukkan kepadanya. Sama halnya pada saat mata pelajaran matematika, anak tersebut selalu bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru memberikan dua tema pemandangan atau cita-cita, kemudian anak tersebut memilih pemandangan, dikarenakan jika memilih cita-cita terlalu rumit dan sulit, karena anak tersebut memiliki banyak cita-cita di masa depan seperti menjadi Professor, Dosen, Dokter, Guru dan Desainer.

Dalam perkembangan motorik halus, pada saat proses menggambar dan mewarnai, subjek penelitian sudah mampu menghubungkan titik satu dengan yang lain, dan sesuai, dan memiliki makna pada gambar tersebut. Kemampuan menghubungkan satu titik dengan titik yang lain terbilang stabil dan baik. Kemudian pada saat proses mewar-

nai subjek penelitian sudah mampu mempadu-padankan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Dan penilaiannya yang didapatkan mendekati sempurna. Kemampuan motorik halus lainnya seperti kegiatan menempel juga dapat dikerjakan anak tersebut dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil tempelan yang terlihat rapi, perpaduan warna dan gambar yang sesuai, kemudian kemampuan menggunting yang dapat mengikuti alur gambar yang hendak di gunting. Anak tersebut mampu menyesuaikan antara satu gambar dengan gambar lain.

Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Seringkali kita mendengar istilah tumbuh kembang anak, pertumbuhan dan perkembangan saling terkait satu sama lain, hanya saja istilah pertumbuhan pada umumnya dibatasi pada perubahan-perubahan struktural dan fisiologis di dalam pembentukan seseorang secara jasmaniah dari saat masih berbentuk janin melalui periode-periode *pra-natal* (dalam kandungan) dan *post-pranatal* (setelah lahir) sampai kedewasaannya. Pertumbuhan ini biasanya bersifat kuantitatif atau dapat diukur dan dihitung seperti berta badan, tinggi badan, panjang badan, lingkaran kepala dan lainnya. Sedangkan pertumbuhan dapat digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan perubahan-perubahan secara fisik maupun non fisik seperti psikis ataupun fungsi mental, jadi pertumbuhan pun termasuk dalam bagian yang dipelajari dalam perkembangan. Perkembangan sifatnya dapat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ada perubahan yang dapat diukur dan dihitung dengan satuan, namun ada yang tidak dapat diukur dengan satuan melainkan hanya dapat dideskripsikan perubahannya. Contoh yang dapat dideskripsikan dan sulit diukur dengan satuan adalah kemampuan kerjasama, kemampuan intrapersonal seseorang, kepribadian seseorang dan lainnya.⁶

⁶ Iriani Indri Hapsari, (2016). *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta Barat: Indeks), h. 51

Setiap makhluk hidup pasti mengalami peristiwa perkembangan selama masa hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme lain, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi, peristiwa perkembangan itu khususnya perkembangan pada manusia, yang tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, akan tetapi juga aspek biologis juga.

Perkembangan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang di mulai sejak dalam kandungan hingga anak tersebut dewasa, dalam proses perkembangan ini, individu atau anak akan mengalami tiap tahap perkembangan hingga mencapai usia dewasa. Proses perkembangan tersebut erat hubungannya dengan perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Dalam hal perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan keadaan fisik individu juga motorik individu.⁷

Karakteristik Siswa Usia Dasar

Masa usia sekolah dasar SD, memiliki beberapa karakteristik yang berkaitan dengan aktivitas fisik, yaitu umunya anak senang bermain, bergerak, bekerjasama dalam kelompok, dan paraktk langsung.⁸ Berkaitan dengan konsep tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak usia SD senang bermain, pendidik diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktifitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk *games*, terutama pada anak usia SD kelas bawah (kelas 1s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain. Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

⁷ Rinesti Witasari, Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai ada Usia Dasar. *MAGISTRA* Volume 9 Nomor 1 (Juni 2018), h. 88.

⁸ Ali, H. (2012, November Minggu). *MAKALAH TEORI MOTIVASI*. Diambil kembali dari Hamdani.blogspot.com: <http://hamdani1.blogspot.com/2012/11/makalah-teori-motivasi.html>, diakses pada 28 Maret 2019.

2. Anak usia SD senang bergerak, anak usia SD berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun anak-anak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Pendidik berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik memberi stimulus pada minat gerak menjadi tinggi.
3. Anak usia SD senang beraktifitas kelompok, anak usia SD umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau seusianya. Konsep pembelajaran kelas dapat dibuat model tugas kelompok, pendidik memberi materi melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama. Tugas tersebut dalam bentuk gabungan unsur psikomotorik (aktifitas gerak) yang melibatkan unsur kognitif. Misalnya anak usia SD diberi tugas materi gerak sederhana menjelaskan menembak bola, maka untuk memperoleh jawaban mereka akan mempraktikkan sesuai dengan kemampuan mereka.
4. Anak usia SD senang praktik langsung. Anak seusia ini memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik. Berdasarkan ketiga konsep sebelumnya (senang bermain, bergerak, berkelompok) anak usia SD, tentu sangat efektif dikombinasikan dengan paraktik langsung. Pendidik memberikan pengalaman belajar anak secara langsung.

Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dasar

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Bentuk fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang serta pematangan seluruh organ tubuh manusia sejak lahir hingga dewasa. Perkembangan fisik ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik atau fungsi organ tubuh.⁹ Orang yang sehat secara fisik akan dapat melaku-

⁹ J.Gracinia, Y. M. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah: Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h. 45.

kan aktivitas dengan baik sehingga perkembangan motoriknya berjalan dengan baik.

1. Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar

Siklus pertumbuhan fisik tidak bisa dikatakan mengikuti pola ketetapan tertentu. Pertumbuhan tersebut terjadi secara bertahap seperti naik turunnya gelombang adakalanya dia cepat dan adakalanya dia lambat. Para pakar psikologi pun tidak bisa menetapkannya secara statis, adakalanya seorang anak mengalami pertumbuhan begitu cepat dan adakalanya mengalami pertumbuhan begitu lambat. Namun, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak umumnya dapat berlangsung secara teratur dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya seorang anak yang berusia 1 tahun biasanya sudah bisa berjalan. Meskipun, waktu pertumbuhan masing-masing anak tidak sama.

Johnston dalam Hurlock, siklus pertumbuhan fisik anak sifatnya sangat individual. Artinya setiap anak memiliki siklusnya masing-masing mengenai pertumbuhan fisiknya, antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Studi tentang pertumbuhan fisik telah menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik anak dapat dibagi menjadi 4 periode utama, yaitu dua periode ditandai dengan pertumbuhan cepat dan dua periode ditandai dengan pertumbuhan lambat. Di mulai Pada periode pralahir dan 6 bulan setelah lahir menunjukkan pertumbuhan tubuhnya sangat cepat. Pada akhir tahun pascalahirnya, pertumbuhannya cenderung lambat. Sedangkan pada saat anak usia 15 atau 16 tahun, pertumbuhan fisiknya mengalami periode percepatan, biasanya disebut dengan “ledakan pertumbuhan pubertas”. Kemudian periode ini disusul dengan periode tenang atau lambat sampai dia memasuki tahap dewasa, dimana tinggi badan pada saat ini akan tetap sampai ia tua, namun berat tubuhnya masih dapat berubah-ubah.¹⁰

Perkembangan fisik pada anak SD adalah perubahan fisik atau pertumbuhan biologis yang dialami oleh anak usia sekolah dasar,

¹⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), h. 114.

yakni umur 6-12 tahun. Menurut Seifert, perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain dan perubahan-perubahan cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya, serta perubahan dalam kemampuan fisik.

Kondisi yang mempengaruhi ukuran tubuh yaitu

- a. Pengaruh keluarga, yang dimaksud di sini adalah baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan, karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih gemuk dari pada anak lainnya sehingga ia berat tubuhnya;
- b. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang dibawa anak tersebut. Pada setiap tahap usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh daripada terhadap tinggi tubuh;
- c. Gizi, anak-anak yang memperoleh gizi cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan dengan mereka yang kurang memperoleh gizi;
- d. Lingkungan dapat memberikan pengaruh pada remaja sedemikian rupa sehingga menghambat potensi untuk pertumbuhan di masa remaja.
- e. Gangguan emosional, anak yang terlalu sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya *steroid adrenal* yang berlebihan, dan ini akan menyebabkan berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar *pituitary*. Apabila terjadi hal yang demikian, pertumbuhan awal remajanya terhambat dan tidak tercapai berat tubuh yang seharusnya.
- f. Jenis kelamin, anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada anak perempuan, kecuali pada usia antara 12 dan 15 tahun (anak perempuan biasanya akan sedikit lebih tinggi dan berat daripada anak laki-laki). Terjadinya perbedaan berat

dan tinggi tubuh ini karena bangun tulang dan otot pada anak laki-laki memang berbeda dari anak perempuan;

- g. Suku Bangsa, perbedaan berat dan tinggi tubuh, mungkin saja berkaitan dengan latar belakang suku bangsanya, misalnya anak-anak Finlandia ternyata lebih besar dibandingkan dengan anak-anak Italia atau Meksiko. Biasanya anak kulit hitam akan sedikit lebih langsing daripada anak kulit putih, walaupun tinggi tubuh mereka dapat sama bila mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang sama pula;
- h. Kecerdasan, hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dan berat daripada anak yang kecerdasannya rendah. Juga anak yang prestasinya di sekolah menonjol, cenderung lebih gemuk dan berat;
- i. Status Sosial Ekonomi, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak lainnya;
- j. Kesehatan, anak-anak yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit. fungsi endorkin, apabila fungsi endokrin bekerja normal, maka akan memperlihatkan ukuran tubuh yang normal pula. Sebaliknya bila anak mengalami kekurangan hormon pertumbuhannya, maka ia akan menjadi kecil seperti orang kerdil, sedangkan yang kelebihan hormon pertumbuhan, akan tubuh menjadi terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan anak sebayanya;
- k. Pengaruh Pralahir, kondisi pralahir yang tidak menguntungkan selama ibu hamil, misalnya kekurangan gizi, tekanan batin, perokok berat, cenderung menghambat pertumbuhan bayi dalam tahun-tahun pascalahir dibandingkan dengan sebayanya, yang ibunya bebas dari gangguan tersebut dan pengaruh tubuh bangun tubuh, apakah *ektomorf*, *mesomorf* atau *endomorf* jelas akan mempengaruhi besar kecilnya tubuh anak. Misalnya, anak

yang bangun tubuhnya *mesomorf* akan lebih besar daripada anak yang *endomorf* atau anak yang *ekstomorf*, karena mereka memang lebih gemuk dan berat.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik, menurut Kuhlén dan Thompson, bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu *pertama*, sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; *kedua*, otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; *ketiga*, kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis; *keempat*, struktur fisik/tubuh, yang meliputi berat, tinggi, dan proporsi.

Meskipun terdapat perbedaan dan keanekaragaman dalam bentuk tubuh, namun tetap dapat digolongkan menjadi tiga bentuk tubuh berdasarkan atas bangun tubuh dan proporsi anggota tubuhnya. Berdasarkan tipologi sheldon, ada tiga bentuk tubuh anak SD yaitu: *Pertama, Endomorf*, yakni cenderung tubuh menjadi anak yang gemuk dan berat. *Kedua, Mesomorf*, yakni cenderung tubuh menjadi anak yang kekar, berta dan segitiga. *Ketiga, Ektomorf*, yakni cenderung tubuh menjadi anak yang kurus dan bertulang panjang. Sewaktu masih anak-anak, bentuk mereka tidak terlalu signifikan perbedaannya, namun pada masa akhir anak-anak saat mulai memasuki tahap remaja, perbedaan bentuk tubuh antara anak laki-laki dan perempuan semakin jelas. Remaja laki-laki cenderung menuju bentuk tubuh *mesomorf*, sedangkan anak perempuan cenderung *mesomorf* atau *ekstomorf*. Namun, terkadang dalam kelompok laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan, sehingga tidak dapat dikatakan harus selalu tepat dan sama.¹¹

¹¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan...*, h. 122

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dasar

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang melibatkan banyak hal yang ada saat lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tidak akan mengalami perkembangan secara maksimal. Kemampuan mengendalikan tubuh, jika tidak bisa berjalan dengan maksimal maka setidaknya kemampuan tersebut sama baiknya dengan sebayanya.¹² Perkembangan motorik anak usia sekolah semakin meningkat, aktivitas-aktivitas mereka untuk bergerak secara aktif banyak dilakukan pada usia ini. Oleh karena itu, perkembangan motorik, khususnya pada motorik kasar yang semakin terlatih pada usia ini. Stamina dan kekuatan otot tersebut semakin meningkat.¹³

Perkembangan motorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak seseorang baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan hampir seluruh otot besar anggota tubuh sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil, serta koordinasi mata dengan tangan.¹⁴ Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*.¹⁵ Keselarasan ini menunjukkan bahwa perkembangan gerak motorik tercapai dengan baik.

¹² Elizabeth Hurlock, *Perkembangan...*, h. 150

¹³ Iriani Indri Hapsari, *Psikologi...* h. 53

¹⁴ Richard Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press) h. 18

¹⁵ Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permen-dikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, h. 219.

Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Keseimbangan dan koordinasi merupakan salah satu indikasi pada motorik anak. Jika keseimbangan dan koordinasi anak baik maka hal tersebut memberika kesimpulan bahwa keterampilan motorik kasar anak berfungsi dengan baik. Aktivitas yang mengasah keterampilan motorik kasar di antaranya berlari, melompat, bermain bola, berdiri, dan memanjat.¹⁶

Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Beberapa hal yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Apabila sejak awal pasca lahir tidak ada permasalahan kondisi lingkungan, maka semakin aktif janin, semakin cepat pula perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan. Hal tersebut mendorong perkembangan motorik menjadi lebih cepat.
- 4) Proses kelahiran yang sulit. Khususnya apabila kerusakan otak pada anak sehingga dapat menghambat perkembangan motorik anak.
- 5) Apabila tidak ada kendala di lingkungan, maka dengan kesehatan dan asupan gizi yang baik akan mempercepat perkembangan motorik.

¹⁶ Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*, h. 2.

- 6) Anak dengan IQ yang tinggi cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak dengan IQ normal atau rendah.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk bisa menggerakkan anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 8) Perlindungan atau pola asuh yang berlebihan akan memperlambat kesiapan berkembangnya kemampuan motorik anak.
- 9) Adanya rangsangan dan dorongan yang lebih dari orang tua membuat perkembangan motorik anak pertama cenderung lebih baik dibandingkan anak yang lahir selanjutnya.
- 10) Kelahiran prematur cenderung memperlambat perkembangan motorik sebab tingkat perkembangan motorik anak yang lahir prematur berada di bawah anak yang lahir tepat waktu.
- 11) Cacat fisik, seperti kebutaan akan membuat perkembangan motorik menjadi lambat.
- 12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pengasuhan anak ketimbang adanya perbedaan bawaan.¹⁷

Perkembangan motorik terus meningkat pada masa kanak-kanak pertengahan. Meskipun demikian, pada masa ini anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat yang buta huruf dan tradisional lebih cenderung pergi bekerja, dan kondisi tersebut ditambah lagi dengan banyaknya pekerjaan rumah terutama untuk anak perempuan. Sehingga hal tersebut membuat waktu bermain anak-anak terutama anak perempuan menjadi lebih sedikit.¹⁸

¹⁷ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan...*, h. 154

¹⁸ Diane dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 428

Prinsip Perkembangan Motorik

Pada dasarnya, perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan sistem syaraf yang berbeda pula. Karena, ketika anak memiliki perkembangan syaraf yang lebih rendah yang bertempat di urat syaraf tulang belakang memiliki perkembangan yang baik jika dibandingkan dengan anak yang memiliki perkembangan pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada di dalam otak. Oleh sebab itu, gerak refleks ketika lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Namun, tidak juga membiarkan anak mengembangkan motoriknya secara bebas tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua karena motorik anak pada usia sekolah, memiliki keterhubungan dengan perkembangan motorik pasca lahir dan pra sekolah.¹⁹ Pada proses perkembangan, sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, usaha untuk mengajarkan anak tentang gerakan yang mengasah keterampilan anak anak menjadi sia-sia. Hal tersebut sama dengan apabila upaya tersebut dimulai dengan anak itu sendiri. Latihan tersebut, dimungkinkan untuk menghasilkan beberapa keuntungan sementara dalam hal perkembangan, namun dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti.²⁰

Perkembangan motorik pada dasarnya mengikuti hukum arah perkembangan. Urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa pada awal masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar terjadi di bagian kepala dibandingkan dengan bagian tubuh yang lain. Ketika mekanisme urat syaraf bayi matang, gerakan dapat lebih banyak dan dapat dikendalikan di daerah seperti batang tubuh setelah itu di daerah kaki. Perkembangan motorik yang dilakukan secara *proximodistal* (dari sendi utama ke bagian-bagian kecil). Pola perkembangan motorik yang dapat diprediksi dibuktikan dengan adanya perubahan kegiatan. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan yang mencakup banyak hal di gantikan dengan kegiatan yang lebih spesifik. Secara acak, gerakan kasar dapat memberikan jalan untuk memaksi-

¹⁹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan...*, h. 151

²⁰ *Ibid*, h. 152

malkan dan memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang sesuai.²¹

Pada pembahasan mengenai perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dasar, pengklasifikasian antara motorik kasar dan halus tidak di jelaskan secara spesifik, dalam artian bahwa pada masa kanak-kanak perkembangan motorik anak sudah terbentuk baik secara maksimal atau tidak. Pengklasifikasian perkembangan motorik kedalam motorik kasar dan halus terjadi pada fase pasca lahir dan pra sekolah sebab pada fase ini perkembangan motorik ini mulai terjadi. Kegiatan yang dilakukan untuk merangsang keterampilan motorik ini dapat terjadi apabila sistem syaraf dan otot sudah berkembang dengan baik. Pada masa perkembangan motorik anak usia dasar, keterampilan motorik kasar maupun halus sudah di latih pada fase-fase sebelumnya.

Pada penjelasan deskriptif di atas, teori yang dideskripsikan akan coba di integrasikan dengan temuan-temuan hasil penelitian di lapangan. Dalam pembahasan ini, penulis tertuju pada teori Hurlock, dia menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik saling memiliki hubungan dalam proses perkembangannya. Hurlock juga menyebutkan bahwa perkembangan fisik seorang anak akan mempengaruhi keterampilan gerak dan motorik anak. Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian di lapangan. Objek penelitian tersebut memiliki perkembangan fisik yang baik sehingga hal tersebut membuat perkembangan keterampilan motoriknya berjalan dengan baik.

Perkembangan fisik juga berhubungan dengan proses pematangan organ-organ tubuh. Kesehatan fisik dan pertumbuhan fisik yang baik anak membuat perkembangan fisik anak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan temuan di lapangan dimana jika dilihat dari kesehatan fisik dan pertumbuhan fisik, anak tersebut memiliki kesehatan fisik yang baik dan pertumbuhan fisik yang normal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut mulai dari faktor nutrisi, pola asuh, lingkungan dan lain-lain.

²¹ *Ibid*, h. 152

Jika di lihat dari perkembangan motorik, Hurlock memberikan teori bahwa perkembangan motorik mencakup pengendalian gerak jasmani melalui pengendalian pusat syaraf dan koordiasi otot-otot yang ada. Temuan di lapangan menjelaskan bahwa objek penelitian dalam hal ini siswa kelas IV SD tersebut memiliki pengendalian gerak jasmani yang baik. Rangsangan otot yang dimiliki anak tersebut juga terjadi dengan baik. Anak tersebut merupakan anak yang aktif dan gesit di sekolah begitupula dengan dirumah.

Perkembangan motorik kasar anak tersebut juga baik sebab dalam kegiatan di sekolah seperti saat olahraga, kemampuannya dalam menggerakkan otot-otot besar bekerja dengan baik. Anak tersebut aktif dalam berlari, melompat dan aktivitas lain dengan koordinasi dan keseimbangan yang baik. Hal tersebut berarti bahwa dari segi pematangan otot dan syaraf berfungsi dengan baik. Sejalan dengan teori Harlock yang menyebutkan bahwa perkembangan motorik anak akan maksimal jika sistem syaraf dan otot telah berkembang dengan baik. Oleh karena objek penelitian ini telah sampai pada fase perkembangan usia kanak-kanak atau usia dasar, dapat dikatakan bahwa sistem syaraf dan otot anak tersebut telah berkembang dengan baik.

Selanjutnya, jika dilihat dari perkembangan motorik halus, anak yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kemampuan motorik halus yang baik sebab terlihat dari aktivitas menggambar anak. Anak tersebut memiliki keterampilan dalam menghubungkan titik-titik dengan tepat meski tidak bertumpu pada meja. Kemampuan tersebut sejalan juga dengan kemampuannya dalam memadu-padankan warna gambar, kemudian menyesuaikan satu gambar dengan gambar lainnya dalam kegiatan menempel, kemampuan menggunting yang rapi saat menggunting pada kegiatan menempel. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem syaraf dan otot anak berkembang dengan baik sehingga mampu mengkoordinasikan antara sistem syaraf dengan ototnya sehingga di hasilkan keterampilan motorik yang baik.

Pada teori Hurlock juga disebutkan bahwa secara fisik anak yang gemuk cenderung lebih cerdas dibandingkan dengan anak yang kurus.

Namun fakta saat melaksanakan penelitian, anak dengan bentuk tubuh kurus lebih cerdas dibandingkan dengan anak yang gemuk. Pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock tersebut tidak sepenuhnya benar sebab objek dalam penelitian ini memiliki bentuk tubuh yang kurus dan bertulang panjang (*Ekstomorf*) dimana perkembangan fisik motoriknya dikategorikan tercapai. Pendapat tersebut bisa saja sesuai dengan perkembangan anak yang ada di Amerika namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi perkembangan fisik anak di Indonesia.

Ketidak sesuaian pendapat Hurlock mengenai proporsi tubuh anak yang cerdas tersebut bisa saja terjadi karena perkembangan fisik motorik anak pada tiap-tiap negara berbeda yang di sebabkan oleh banyak faktor. Sehingga perlu diteliti ulang terkait hal tersebut. Percepatan tersebut bisa saja berubah menyesuaikan dengan kondisi perkembangan fisik dan motorik pada tiap-tiap negara. Pada dasarnya letak ketidaksesuaian antara teori Hurlock dengan temuan di lapangan hanya terletak pada proporsi tubuh anak yang cerdas. Teori yang dikemukakan tidak sepenuhnya benar sebab terdapat perbedaan dengan temuan di lapangan. Namun secara keseluruhan, teori tersebut memiliki kesesuaian atau kecocokan yang besar dengan teori di lapangan.

Penutup dan Saran

Perkembangan fisik-motorik merupakan aspek yang memiliki keterhubungan dalam proses perkembangannya. Karena secara langsung, Perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak atau daya motoriknya, bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu *pertama*, sistem syaraf, otot-otot, kelenjar endokrin, struktur fisik/tubuh, yang meliputi berat, tinggi, dan proporsi. Berangkat dari teori Hurlock jilid 1 edisi 6, menyatakan bahwasanya anak yang memiliki proporsi tubuh cenderung gemuk dan berat, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan lebih. Namun, dalam hal ini ada beberapa hal yang ditemukan di lapangan pada penelitian ini, bahwasanya ada beberapa anak yang memiliki proporsi tubuh kurus dan bertulang panjang, namun memiliki kecerdasan dan daya motorik-

nya yang baik diantara peserta didik yang lainnya. Selanjutnya jika dilihat dari perkembangan motorik halus, anak yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kemampuan motorik halus yang baik sebab terlihat dari aktivitas menggambar anak. Anak tersebut memiliki keterampilan dalam menghubungkan titik-titik dengan tepat meski tidak bertumpu pada meja. Kemampuan tersebut sejalan juga dengan kemampuannya dalam memadu-padankan warna gambar, kemudian menyesuaikan satu gambar dengan gambar lainnya dalam kegiatan menempel, kemampuan menggunting yang rapi saat menggunting pada kegiatan menempel. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem syaraf dan otot anak berkembang dengan baik sehingga mampu mengkoordinasikan antara sistem syaraf dengan ototnya sehingga dihasilkan keterampilan motorik yang baik. Ketidaksesuaian pendapat Hurlock mengenai proporsi tubuh anak yang cerdas tersebut bisa saja terjadi karena perkembangan fisik motorik anak pada tiap-tiap negara berbeda yang disebabkan oleh banyak faktor. Sehingga perlu diteliti ulang terkait hal tersebut.

Saran

Karakteristik perkembangan fisik-motorik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan cenderung cepat lelah jika terlalu lam duduk diatas kursi, jadi seorang guru harus memberikan unsur permainan dalam proses pembelajaran, merasakan bebas untuk mengeksperisikan dirinya sendiri dan secara berkelompok dan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan tidak unur tekanan dalam proses pembelajaran, sehingga daya fisik-motoriknya akan berjalan.

Daftar Pustaka

- Aghnaita. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun pada Per-
mendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan
Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017.
- Ali, H. *Makalah Teori Motivasi*. (Minggu, November 2012). [http://
hamdanial.blogspot.com/2012/11/makalah-teori-motivasi.html](http://hamdanial.blogspot.com/2012/11/makalah-teori-motivasi.html).
Diakses pada 28 Maret 2019.
- Decaprio Richard, R. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*.
Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Diane dkk. *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ken-
cana Prenada Media Grup, 2008.
- Febrialismanto. Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di
Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar
Provinsi Riau, *Jurnal Pesona Dasar*, 2017.
- Hasanah Uswatun, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui
Permainan Tradisional Anak Usia Dini*.
- Hapsari Iriani Indri. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: Indeks,
2016.
- Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
1978.
- J.Gracinia, Y. M. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah:
Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo, 2007.
- Murti Tri, Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual serta Implikasi
pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Wahana Sekolah
Dasar*, Nomor 1, Januari 2018.
- Witasari Rinesti, Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai ada Usia
Dasar. *MAGISTRA* Volume 9, Nomor 1, Juni 2018.